

JOUPI - Julaiha - Revisi.pdf

by Check Turnitin PT ABI

Submission date: 09-Sep-2024 11:03PM (UTC+0300)

Submission ID: 2449405602

File name: JOUPI_-_Julaiha_-_Revisi.pdf (415.2K)

Word count: 4092

Character count: 26202



Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Penjumlahan Bersusun Kelas II SD Negeri 15 Segedong

Julaiha

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email : julaihasgd2022@gmail.com

Korespondensi penulis: *julaihasgd2022@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to analyze students' ability to understand mathematical concepts. This research uses qualitative research with descriptive methods. This research was carried out at SD Negeri 15 segedong for the 2023/2024 academic year in class II. The data sources for this research are test results and checklist sheets. The research results showed that students' understanding of mathematical concepts in the high category was 8,6%, in the medium category was 13%, and in the low category was 78,2%. The results of this research also show that the performance of students from each category is as follows: (a) students in the high category can meet 2 indicators out of 3 indicators of understanding mathematical concepts, (b) students in the medium category can meet 1 indicators out of 3 indicators of understanding mathematical concepts, (c) students in the low category cannot meet all indicators of understanding of mathematical concepts used. Research results show that students' understanding cannot master all indicators of understanding of the mathematical concepts, namely translation, intrapolation and extrapolation.*

Keywords : *Conceptual Understanding, Mathematics, Multiple Addition*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Segedong Tahun Ajaran 2023/2024 pada kelas II. Sumber data penelitian ini adalah hasil tes dan hasil lembar cheklis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik dengan kategori tinggi sebanyak 30,4%, kategori sedang sebanyak 52,1%, dan kategori rendah sebanyak 17,3%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja peserta didik dari masing-masing kategori adalah sebagai berikut: (a) peserta didik pada kategori tinggi dapat memenuhi 2 indikator dari 3 indikator pemahaman konsep matematika, (b) peserta didik dengan kategori sedang dapat memenuhi 1 indikator dari 3 indikator pemahaman konsep matematika, (c) peserta didik pada kategori rendah tidak dapat memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memahami semua indikator pemahaman konsep matematika, termasuk translasi, intrapolasi, dan ekstrapolasi.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Matematika, Penjumlahan Bersusun

LATAR BELAKANG

Matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu *mathematika* yang berasal atau diambil dari kata *mathematika* yang berarti "mempelajari". *Mathema* berasal dari kata Yunani yang berarti sains atau pengetahuan.

Received September 03, 2024; Revised September 08, 2024; September 10, 2024

*Julaiha, julaihasgd2022@gmail.com

Kata *mathematike* memiliki hubungan yang kata artinya tidak jauh berbeda, yaitu *matheîn* atau *matheineîn* yang berarti belajar atau berfikir. Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Alasannya karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya (Siti Ruqoyyah, 2007).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan inovatif yang relevan. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan dunia anak. Dengan mengajukan masalah yang sedang berkembang, siswa dapat secara langsung bertahap dibimbing agar menguasai konsep matematika. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya agar kualitas pendidikan matematika menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien (Rahmah, 2018). Menurut Lusi Marleni (2016), banyak hal yang dapat dikaji untuk mengungkap permasalahan persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika. Ada kemungkinan hal tersebut bersumber dari strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru atau dari faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, seperti guru yang kurang memahami materi.

Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dan guru. Seorang guru berusaha sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami konsep dengan baik sehingga berakibat pada prestasi belajar. Konsep atau pengetahuan yang berhasil dipahami siswa dengan jalan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut maka pembelajaran lebih bermakna dan akan selalu diingat siswa. Kegiatan mengkonstruksi pengetahuan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dari sumber yang ada baik yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (Wina Sanjaya, 2008: 26). Kemampuan seseorang untuk memahami apa yang telah diketahuinya disebut pemahaman.

Menurut Elsani et al. (2021), pengertian pemahaman konseptual menurut Yunuka adalah “bagaimana berpikir, bersikap, dan bertindak” dan “bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dengan memilih prosedur yang dianggap tepat.” Untuk menciptakan proses belajar mengajar dan memaksimalkan hasil belajar, pemahaman konseptual sangatlah penting.

Lestari dan Surya (2017) mengatakan bahwa siswa harus mampu memahami konsep, dan jika tidak, mereka tidak akan mengembangkan keterampilan lain seperti keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan representasi matematika. Sementara

itu, menurut Duffin dan Simpson (dalam Unaenah dan Sumarni, 2019) pemahaman terkalkulasi merupakan kemampuan siswa untuk memahami konsep, dengan cara menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian siswa dapat menerapkan konsep tersebut pada situasi yang berbeda, kemudian siswa dapat mengembangkan pengaruh sebagian dari pemahaman suatu konsep, atau dapat diartikan bahwa siswa dapat menyelesaikan setiap masalah dengan tepat.

Menurut Nurafni et al. (2018) pemahaman terkalkulasi bermanfaat bagi siswa untuk berpikir kritis. Siswa memahami konsep suatu solusi dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode konkret atau kontekstual untuk membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual dengan menghubungkannya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurafni et al. (2018) bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah baru dengan pengetahuan terkalkulasi tingkat tinggi yang dimilikinya.

Memahami ide-ide dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar tidak mungkin dilakukan dengan cepat, tetapi harus bersabar dan menyita banyak waktu. Hal ini disebabkan karena siswa di sekolah dasar masih belum mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan pemahaman yang mendalam terhadap ide-ide negatif sehingga lebih jelas.

Tingkat kemampuan yang dikenal sebagai pemahaman konseptual mengharuskan siswa untuk memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui serta mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tanpa mengurangi maknanya. Jika pendidik hanya mengajarkan keterampilan tanpa memahami materi yang diajarkan, siswa akan kesulitan mempelajari materi berikutnya.

Setiap materi matematika perlu lebih difokuskan pada penanaman konsep berdasarkan pemahaman. Bahkan siswa yang berhasil secara akademis pun belum tentu memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat terjadi karena siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan melakukan kesalahan (misalnya menyontek). Meskipun demikian, jika siswa dapat memahami ide yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, maka dampak pembelajaran yang diperoleh tentu saja baik.

Oleh karena itu, penting untuk mengupayakan pemahaman terapan guna lebih mengembangkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mencari cara mempertimbangkan perluasan tersebut. Analisis pemahaman konseptual matematika penting dilakukan agar pendidik dapat menentukan sejauh mana siswa memiliki kemampuan berhitung berdasarkan angka sebelum dan sesudahnya. Mengarahkan suatu penyelidikan dapat membuatnya lebih mudah bagi para ilmuwan atau instruktur untuk mengetahui cara meningkatkan kapasitas siswa dalam memahami konsep numerik itu sendiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan analisis sebagai "penyelidikan terhadap suatu peristiwa (komposisi, tindakan, dan sebagainya) untuk menentukan keadaan yang sebenarnya" (sebab-sebab, fakta-fakta dari kasus, dan sebagainya). Penjelasan atau uraian yang berasal dari pertimbangan yang cermat terhadap sesuatu merupakan definisi lain dari analisis. Investigasi merupakan serangkaian kegiatan yang

meliputi pemisahan, pengamatan, pemisahan, penyusunan, dan pelacakan hubungan-hubungan⁶ dan kemudian menguraikan maknanya.

Dalam pembelajaran matematika, latihan berhitung merupakan bagian penting dari ilmu pengetahuan awal, hal ini akan mempengaruhi perkembangan mental siswa, kegiatan ini dapat ditelusuri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penjumlahan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kegiatan penjumlahan. Mengajarkan penjumlahan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran matematika. Kegiatan penjumlahan merupakan keterampilan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Runtukahu, 2014:105). Sebelum masuk sekolah, siswa pada dasarnya telah mengetahui tentang penjumlahan sederhana. Setelah masuk sekolah dasar dan melanjutkan sekolah, masalah tentang penjumlahan menjadi lebih rumit, tetapi konsep penjumlahan akan tetap sama seperti sebelumnya.

Pengertian penjumlahan menurut Hasan (2005:480), diambil dari kata dasar “jumlah” yang berarti bilangan (angka atau sesuatu yang dijumlahkan menjadi satu).⁶ Pengertian penjumlahan adalah proses, teknik, dan demonstrasi penjumlahan. Menurut Subarinah (2006:29), penjumlahan adalah proses menggabungkan dua himpunan. David Glover (2006: 4) menyatakan bahwa penjumlahan adalah suatu metode untuk menentukan jumlah dua angka atau lebih; tanda “+” juga menunjukkan bahwa angka-angka tersebut telah dijumlahkan.

SD Negeri 15 segedong, Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah Kalimantan barat ini berdiri pada tahun 1982 merupakan salah satu sekolah yang sudah berdiri lama di daerahnya. Proses pembelajaran di sekolah ini cukup memadai dalam segi fasilitas yang cukup, bangunan yang kokoh, serta lingkungan yang aman dan nyaman, namun tidak semua siswa menyukai pembelajaran matematika khususnya di kelas rendah, karena mereka percaya bahwa mempelajari matematika adalah pelajaran yang menyusahkan dan melelahkan.

Penjumlahan bersusun dianggap sulit karena peserta didik harus dihadapkan pada penyusunan angka bilangan yang sesuai dengan urutannya serta proses penjumlahannya. Beberapa siswa yang beranggapan demikian dikarenakan siswa masih kurang dalam memahami konsep matematika pada operasi penjumlahan bersusun.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian yang mendalam mengenai pemahaman siswa pada penjumlahan bersusun. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah “ Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Penjumlahan Bersusun Kelas II SD Negeri 15 Segedong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

Sugiyono (2012: 8) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif disebut juga dengan “metode kualitatif” karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Disebut juga dengan “metode penelitian naturalistik” karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono dalam (Elsani, 2021: 38) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme yang meneliti pada kondisi yang sesungguhnya pada objek yang ditelitinya dengan peran penulis sebagai instrument kunci pada penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan saat pengumpulan data dilakukan dan saat pengumpulan data selesai. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2012: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:246) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes yang diperoleh peserta didik akan dideskripsikan berdasarkan setiap indikator yang dipakai untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori Bloom, dalam (Dilla, 2020:24) yang mengemukakan bahwa pemahaman konsep matematika mempunyai beberapa tingkat kedalaman arti yang berbeda.

Pemahaman konsep terdiri dari tiga kategori yakni: (1) Penerjemahan (*translation*), penerjemahan merupakan pengalihan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri. Dalam kemampuan translasi, kata-kata atau kalimat dalam soal dapat dialihkan menjadi bentuk lain seperti simbol, variabel, bagan, grafik dengan syarat pengalihan bentuk tidak boleh mengubah makna yang sebenarnya, misalnya seseorang mampu merubah model atau bentuk permasalahan kedalam simbol yang lain seperti dari bentuk kata-kata kedalam bentuk penterjemahan, rumus atau tabel untuk menyelesaikan permasalahan.

(2) Penafsiran (*interpretation*), Penafsiran merupakan penataan kembali materi atau pengetahuan yang ada yang disajikan ke dalam konsep baru dalam pikiran peserta didik. Peserta didik harus memahami apa yang disajikan dan dapat mengidentifikasi agar dapat menyusunnya dalam suatu konsep yang baru dan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya.

(3) Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Ekstrapolasi merupakan kemampuan untuk menyimpulkan atau menyusun dan menerapkan satu atau lebih konsep untuk digunakan pada penyelesaian masalah dan kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, misalnya peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan jumlah saku atau tabungannya.

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan analisis lembar cheklis, berikut ini akan disajikan rekapitulasi hasil analisis lembar cheklis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Lembar Cheklis

No	Nama	Indikator			Total	Persentase Ketercapaian Indikator	Kategori
		Transalasi	Intrapolasi	Ekstrapolasi			
1	AP	1	1	0	2	66,6%	Tinggi
2	AR	1	0	0	1	33,3%	Sedang
3	AA	1	0	0	1	33,3%	Sedang
4	DA	1	0	0	1	33,3%	Sedang
5	D.A U	0	0	0	0	66,6%	Tinggi
6	ES	1	0	0	1	33,3%	Sedang
7	FM	1	0	0	1	33,3%	Sedang
8	FSY	0	0	0	0	0	Rendah
9	HBS	0	0	0	0	0	Rendah
10	HLF	1	0	0	2	66,6%	Tinggi
11	IR	1	0	0	1	33,3%	Sedang
12	IND	0	0	0	0	0	Rendah
13	KHP	1	0	0	1	33,3%	Sedang
14	KD	1	0	0	1	33,3%	Sedang
15	MW	1	0	0	1	33,3%	Sedang
16	MA	1	0	0	1	33,3%	Sedang
17	RA	1	0	0	1	33,3%	Sedang
18	RS	1	0	0	1	33,3%	Sedang
19	RSN	0	0	0	0	0	Rendah
20	SW	1	1	0	2	66,6%	Tinggi
21	SYR	1	1	0	2	66,6%	Tinggi
22	RAP	1	1	0	2	66,6%	Tinggi
23	WJ	1	1	0	2	66,6%	Tinggi

Berdasarkan hasil tes diperoleh data dengan kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 30,4%. Setelah didapat hasil keseluruhan penelitian dari 23 orang peserta didik pada materi penjumlahan bersusun, kemudian dilakukan analisis dan dipilih masing-masing 2 orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil persentase yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik.

Hasil soal tes dari peserta didik yang terpilih kemudian akan dipaparkan untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika yang dipilih.

Indikator pertama yaitu peserta didik dapat mengalihkan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri, seperti kata-kata atau kalimat dalam soal dialihkan menjadi bentuk lain seperti symbol, variabel dan lainnya yang. Indikator kedua yaitu dapat menyajikan kembali materi atau pengetahuan yang sudah dipelajari. Indikator ketiga yaitu dapat menyusun dan menerapkan satu atau lebih konsep untuk digunakan pada penyelesaian masalah.

Menurut hasil tes yang telah dilakukan, maka dipilih enam orang peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah masing-masing dua orang peserta didik. Peserta didik yang terpilih dengan pemahaman tinggi yaitu peserta didik dengan inisial SW dan peserta didik dengan inisial SYR dengan persentase 66,6%, peserta didik dengan pemahaman sedang yaitu peserta didik dengan inisial MW dan peserta didik dengan inisial AA dengan persentase 33,3%, dan peserta didik dengan pemahaman rendah yaitu peserta didik dengan inisial IND dan peserta didik inisial FSY dengan persentase 0%. Data yang dideskripsikan berikut ini adalah berdasarkan jawaban soal tes subjek atau peserta didik:

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep (Dilla, 2020:19).

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting di SD Negeri 15 Segedong, salah satunya adalah materi penjumlahan. Penjumlahan merupakan operasi matematika yang menjumlahkan satu angka dengan angka lain sehingga menghasilkan suatu hasil tertentu yang pasti.

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian tentang pemahaman konsep matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi penjumlahan bersusun berdasarkan indikator penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi adalah tiga kategori yang digunakan Bloom untuk mengklasifikasikan pemahaman.

Data yang disajikan dan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan lembar cheklis sebagai metode pengumpulan data. Dari data hasil penelitian, akan deskripsikan oleh peneliti mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi penjumlahan bersusun SD Negeri 15 Segedong berikut ini:

Hasil analisis pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi penjumlahan bersusun SD Negeri 15 Segedong diperoleh persentase pemahaman pada ketercapaian indikator dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil tes diperoleh data dengan kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 30,4%. Persentase dengan kategori sedang diperoleh dari 12 orang peserta didik dengan persentase 52,1%. Persentase dengan kategori rendah diperoleh dari 4 orang peserta didik dengan persentase 17,3%.

Menurut hasil tes yang telah dilakukan, maka dipilih enam orang peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah masing-masing dua orang peserta didik. Peserta didik yang terpilih dengan pemahaman tinggi yaitu peserta didik dengan inisial SW dan peserta didik dengan inisial SYR dengan persentase 66,6%, peserta didik dengan pemahaman sedang yaitu peserta didik dengan inisial MW dan peserta didik dengan responden inisial AA dengan level 33,3%, dan mahasiswa dengan pemahaman rendah adalah mahasiswa dengan inisial IND dan mahasiswa dengan inisial FSY dengan level 0%. Informasi yang diuraikan di bawah ini bergantung pada jawaban dari pertanyaan tes subjek atau mahasiswa:

Dengan indikator yang dipilih, siswa dalam kategori tinggi mampu memahami konsep matematika dalam materi penjumlahan bertumpuk. Yaitu, mereka mampu menerjemahkan bahasa konsep ke dalam bahasa mereka sendiri, seperti menerjemahkan penjumlahan atau angka dari soal cerita ke dalam bentuk tulisan atau gambar dan mampu menuliskan apa yang diketahui dari soal serta apa yang ditanyakan dalam soal. Siswa dapat menyusun kembali materi atau informasi yang ada, khususnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penjumlahan bertumpuk dengan melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Siswa, di sisi lain, belum dapat menggunakan metode yang tepat untuk menyimpulkan jawaban soal.

Peserta didik dengan kategori sedang dapat memahami dalam konsep matematika pada materi penjumlahan bersusun dengan indikator yang dipilih yaitu peserta didik sudah mampu dalam mengalihkan bahasa konsep kedalam bahasa sendiri seperti mengalihkan penjumlahan atau bilangan dari soal cerita kedalam bentuk tulisan atau gambar dan dapat menuliskan hal apa saja yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut.

Namun peserta didik belum mampu dalam menata kembali materi atau pengetahuan yang ada yaitu dapat menyelesaikan penjumlahan bersusun dengan membuat langkah-langkah penyelesaian yang benar dan peserta didik juga belum mampu dalam menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang tepat.

Peserta didik dengan kategori rendah tidak dapat memahami dalam konsep matematika pada materi penjumlahan bersusun dengan indikator yang dipilih yaitu peserta didik sudah mampu dalam mengalihkan bahasa konsep kedalam bahasa sendiri seperti mengalihkan penjumlahan atau bilangan dari soal cerita kedalam bentuk tulisan atau gambar, tetapi tidak mampu mencatat apa yang diketahui tentang masalah dan apa yang ditanyakan darinya.

Siswa juga belum mampu menyusun kembali materi atau informasi yang ada, khususnya mampu menyelesaikan soal dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya, mahasiswa juga belum mampu menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan metode yang tepat.

Siklus eksplorasi dalam pembelajaran matematika tentang pemahaman konsep materi ekspansi juga memiliki kendala yang dialami oleh mahasiswa karena kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memahami konsep matematika ekspansi. Investigasi pengujian pemahaman konsep matematika ini juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep matematika ekspansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi penjumlahan bersusun SD Negeri 15 Segedong diperoleh persentase pemahaman pada pencapaian penanda dengan kelas tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil percobaan, diperoleh informasi dengan kelas tinggi sebanyak 7 siswa dengan tingkat 30,4%. Nilai dengan kelas sedang diperoleh dari 12 siswa dengan tingkat 52,1%. Nilai dengan kelas rendah diperoleh dari 4 siswa dengan tingkat 17,3%.

Berdasarkan hasil analisis pemahaman indikator yang diperoleh dari 23 orang peserta didik, diperoleh pemahaman translasi sebanyak 18 peserta didik, pada pemahaman indikator intrapolasi diperoleh sebanyak 5 peserta didik dan pada pemahaman indikator ekstrapolasi sebanyak 0 peserta didik yang artinya tidak ada peserta didik yang memahami indikator tersebut.

Peserta didik yang terpilih dapat disimpulkan memiliki pemahaman pada indikator translasi dan indikator intrapolasi dari pada indikator ekstrapolasi, peserta didik lebih banyak memahami penataan kembali materi atau pengetahuan yang ada dan pengalihan konsep soal cerita kedalam bentuk kalimat, kata-kata, gambar atau penjumlahan bersusun dibandingkan dengan menyimpulkan, menyusun atau menerapkan satu atau lebih konsep untuk penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Ayu Putri Fajar dkk, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari, Jurnal Pendidikan vol.9, No.2, Juli 2018.
- Chansyanah Diawati, Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h.7

- Dafid Glover, 2006. *Pembelajaran Matematika*. Grafindo Media Pratama. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP* Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, N.D. (2006). *Kurikulum Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery* (Jakarta Timur: Guepedia 2020), 19-24
- Elsani, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas 2 Sdn 2 Cibadak. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 38-49. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5il.77>
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Insan Madani.
- Fajariyah, N dan Triratnawati, D. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas
- Hasan Alwi, Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heris Hendriana, dkk, (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Juandi, D. 2006. *Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Disertasi Pascasarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, L., & Surya, E. (2017). The Effectiveness of Realistic Mathematics Education Approach on Ability of Student' Mathematical Concept Understanding. *International Journal of Ocienes: Basic and Applied Reseach*, 34(1), 91-100. <https://gssrr.org/index.php?JournalOfBasicAndApplied>
- Lusi Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal pendidikan matematika*, 1(1), 152.
- MKPBM, T. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. *J Bandung: UPI*, 3.
- National Council of Teachers of Mathematics (2000). *Principles and Standars for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nisa Apriliani Nurfadilah, Ayu Fitri, Haerudin "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Melalui Media Drinking Straws and Number Bag Kelas II Sekolah Dasar" Skripsi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun 2020. <https://doi.org/1036805/ijpse.vli2.585>
- Rahayu, Setya. 2012. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 5 (3). Juli 2012.

- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *J Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Ramdani, Y. (2006). Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika. *J MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(1), 1-14.
- Ruseffendi, E. (2006). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. *J Bandung: tarsito*.
- Siti Ruqoyyah. (2007). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana PrenamediaGroup.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 157
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>
- Viya Nuruli Rifanti, Nasaruddin, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia" Skripsi Pada Universitas Mataram Indonesia 2021.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

JOUPI - Julaiha - Revisi.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unma.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	3%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	2%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
9	M. Muis. "Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas I	2%

Di MI-Persmin Wonokromo Surabaya", Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2023

Publication

10

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On